BAB II
PERANCANGAN ULANG *SIGN SYSTEM* DI RUMAH SAKIT ISLAM AL-IHSAN BANDUNG

II.1 Tinjauan Umum Rumah Sakit Islam Al-Ihsan Bandung

II.1.1 Profil Umum Rumah Sakit Islam Al-Ihsan

Rumah Sakit Islam Al-Ihsan di dirikan oleh Yayasan Rumah Sakit Al-Ihsan di Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung pada tanggal 11 Maret tahun 1993 (17 Maret 1993/1414 Hijriyah) yang bertepatan dengan peringatan turunnya Al-Quran (nuzulul Quran), sedangkan kegiatan operasional pelayanannya dimulai pada tanggal 12 November 1995 yang bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional. Rumah Sakit Islam Al-Ihsan ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah ikut berperan serta membantu dalam pembangunan kesehatan masayarakat.

Rumah Sakit Islam Al-Ihsan didirikan dengan diawali oleh penghimpunan dana hak amilin BAZIS Jawa Barat yang kemudian di dukun oleh bantuan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan para donatur lainnya.

Lokasi Rumah Sakit Islam Al-Ihsan berada di wilayah Kabupaten Tingkat II Kecamatan Baleendah, di Jl. Kiastramanggala Baleendah. Rumah Sakit Islam Al-Ihsan merupakan amal usaha yang diberikan oleh Yayasan Rumah Sakit Al-Ihsan.

II.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Sakit Islam Al-Ihsan Bandung

Visi dari Rumah Sakit Islam Al-Ihsan ini adalah menjadi rumah sakit yang modern tapi tetap bernuansa Islami, dan mandiri dalam industri pelayanan kesehatan.

Dari visi tersebut diatas, maka muncullah misi dari Rumah Sakit Islam Al-Ihsan, yaitu memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna, bermutu, efisien serta terjangkau oleh lapisan masyarakat. Selain itu, Rumah Sakit Islam Al-Ihsan memiliki visi sebagai tempat pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran modern. Hal tersebut merupakan sebuah upaya

untuk mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan juga sehat rohani dengan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT.

Adapun tujuan dari Rumah Sakit Islam Al-Ihsan ini adalah :

- Tujuan Umum

  Untuk melayani semua lapisan masyarakat dalam bidang pelayanan medis.

- Tujuan Khusus

  Memberikan pelayanan medis yang berkualitas dengan memberikan pelayanan umum, spesialis, serta penyuluhan kesehatan melalui daerah binaan pelayanan kesehatan.

II.1.3 Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan

Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki Rumah Sakit Islam Al-Ihsan adalah sebagai berikut :

- Pelayanan Medis :
  - Klinik paru-paru
  - Klinik bedah
  - Klinik kesehatan anak
  - Klinik kebidanan dan kandungan
  - Klinik THT (telinga, hidung, tenggorokan)
  - Klinik gigi dan mulut
  - Klinik kardiologi/EKG jantung
  - Klinik mata
  - Klinik syaraf
  - Klinik jiwa
  - Klinik kulit dan kelamin
  - Klinik gizi
- Pelayanan penunjang :
  - Farmasi
  - CT scanning
  - USG (ultrasonografi)
  - Laboratorium
  - Apotik

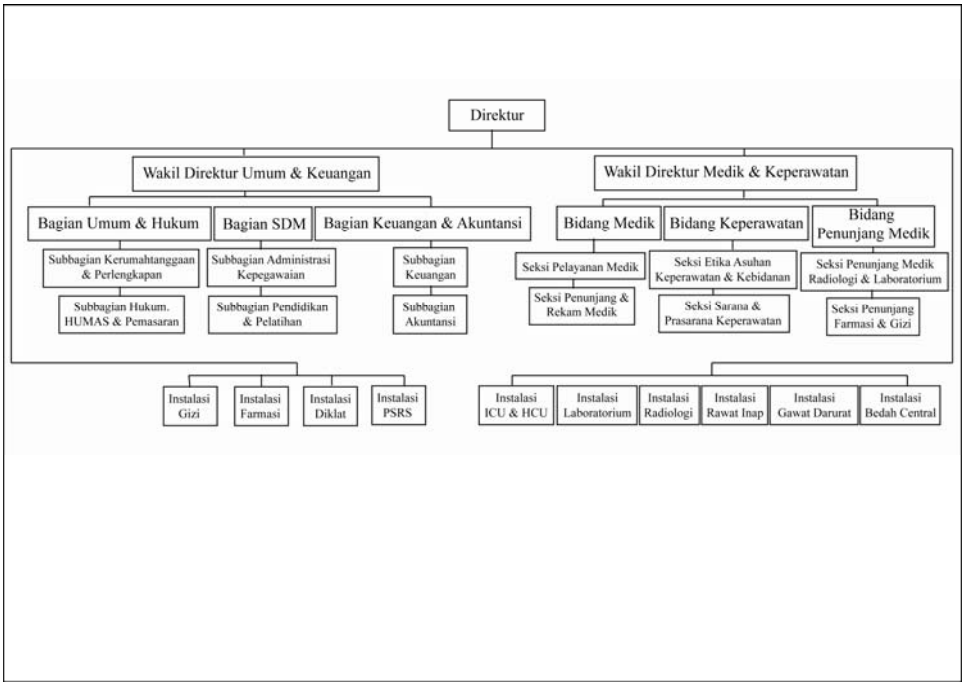
- Optik

- Pelayanan Instalasi :
  - Ruang rawat inap
  - UGD (unit gawat darurat)
  - Bedah sentral
  - ICU dan HCU
  - Radiologi
  - Ruang operasi

Selain itu, Rumah Sakit Islam Al – Ihsan ini memiliki fasilitas lain, yaitu instalasi pengelolaan air limbah, yang berfungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan cara mengolah limbah cair dan limbah padat yang dihasilkan oleh kegiatan di dalam rumah sakit.

II.1.4 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Al-Ihsan

Struktur organisasi kepengurusan Rumah Sakit Islam AL-Ihsan Bandung dapat dilihat pada bagan organisasi di bawah ini, yaitu :

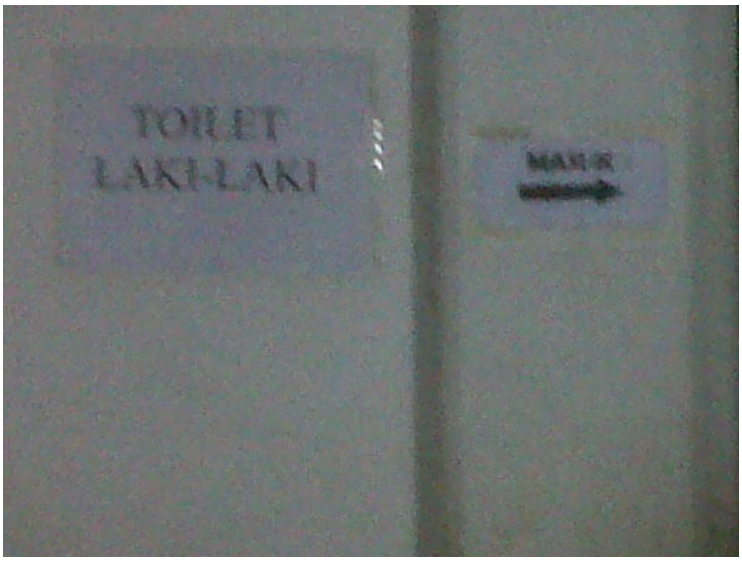


Gambar II.1 Bagan Organisasi Kepengurusan Rumah Sakit Islam Al-Ihsan Bandung

II.2 *Sign System* di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan Bandung

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Islam Al–Ihsan mengenai sistem informasi/*sign system*, terdapat beberapa pokok permasalahan, yaitu kurang lengkapnya *sign system* yang ada di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan, yang mengakibatkan pengunjung mengalami kesulitan dalam mencari arah ruangan yang akan dituju, sehingga pengunjung merasa kurang nyaman, *Sign system* yang digunakan kurang memiliki keterkaitan dengan identitas Rumah Sakit Al-Ihsan sebagai rumah sakit Islam, dan setiap klinik yang ada di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan berada dalam gedung yang terpisah.

Permasalahan lain terkait dengan *sign system*/sistem informasi di rumah sakit tersebut adalah mengenai penempatan *sign system*, berdasarkan hasil dari penelitian, penempatan *sign system* yang ada di rumah sakit tidak mengacu pada aturan penempatan *sign system* yang benar, karena orientasi utama dari sebuah *environment graphic* dari *sign system* adalah sistematika dan estetika penempatan *sign system*, agar *sign system* yang dibuat dapat berfungsi secara optimal dan efektif.



Gambar II.2 *Sign system* (*identificational sign*)
di Rumah Sakit Al-Ihsan
(Sumber : dokumen pribadi 2012)



Gambar II.3 *Sign system* (*identificational sign*)
Di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan
(Sumber : dokumen pribadi 2012)

II.3 Definisi Tanda (*Sign*)

Menurut Pierce (1975 h. 15), seperti yang dikutip oleh Tinarbuko (2008, h.26), tanda merupakan sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu ada pada sesuatu yang lain, yang berarti bisa mewakili atau menggantikan. Sedangkan menurut Sumbo Tinarbuko (2008, h. 22), tanda merupakan suatu bentuk komunikasi yang diperlukan sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif, sehingga dapat membantu mengatur kelancaran kehidupan masyarakat. Contoh nyata yang menggambarkan pentingnya keberadaan suatu tanda adalah rambu-rambu lalu lintas. Keberadaan dari suatu tanda tidak hanya terdapat diluar ruang saja (dijalan umum), tapi di dalam ruang seperti sarana publik dan bangunan penting seperti rumah sakit membutuhkan adanya sistem tanda (*sign system*).

II.4 *Sign System*

II.4.1 Definisi *Sign System*

Salah satu bagian esensial dari *environment graphic design* adalah *sign system*. *Sign system* merupakan rangkaian representasi visual dan simbolik grafik

yang bertujuan sebagai media interaksi antara manusia dengan ruang publik. (Tinarbuko, 2008, h. 12).

Jika dilihat dari bahasanya, *sign system* berasal dari bahasa inggris, yaitu "*sign*" yang berarti tanda atau lambang, dan "*system*" yang berarti aturan. *Sign system* berfungsi sebagai salah satu media untuk menginformasikan suatu petunjuk, peringatan, ataupun larangan.

Menurut Phill Boines (2008, h. 17), *sign system* adalah kumpulan dari tanda-tanda individual yang telah di desain untuk mengidentifikasikan atau mengarahkan. Tanda-tanda yang dipakai di dalam sebuah *sign system* pada dasarnya mengungkapkan makna aturan-aturan yang merupakan standar internasional, sehingga akan mudah untuk dipahami oleh semua orang.

Kebutuhan akan suatu *sign system*/sistem informasi berupa tanda petunjuk arah yang baik menjadi semakin berkembang, khususnya dimana kerumunan massa (masyarakat) membutuhkan informasi petunjuk arah. Hal ini dikarenakan *sign system* mampu mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat dengan cepat dan efektif.

Menurut Sumbo Tinarbuko (2008, h. 18), sign system terbagi ke dalam empat jenis, yaitu :

- *Traffic Sign*

  Traffic sign merupakan tanda/*sign* yang biasa digunakan untuk kepentingan umum seperti lalu lintas di jalan raya, atau *sign* yang biasa digunakan di jalan umum sebagai petunjuk pengendaraan.



Gambar II.4 *Traffic Sign*

(Sumber : freshfreestuff.net pukul 09.15)

- *Commercial Sign*

  Commercial Sign biasa digunakan untuk memberikan tanda suatu perusahaan/toko ataupun sebuah rumah sakit.



Gambar II.5 *Commercial Sign*

(Sumber : kehoedesignandsigns.com pukul 08.19)

- *Information Sign*

  Information sign merupakan *sign*/tanda yang biasanya terdapat di area publik, yang digunakan untuk menginformasikan arah serta fasilitas yang ada, yang ditujukan kepada orang yang berada di dalam area publik tersebut.



Gambar II.6 *Information Sign*

(Sumber : americantrails.org pukul 08.14)

- *Safety Sign*/*Regulatory*

  Safety sign/regulatory merupakan tanda/*sign* yang digunakan untuk menginformasikan mengenai keselamatan. *Sign system* jenis ini biasanya digunakan di tempat-tempat yang sangat memperhatikan dan mementingkan keselamatan. Contoh tempat tersebut adalah rumah sakit dan konstruksi bangunan.



Gambar II.7 *Safety sign/regulatory*

(Sumber : safety-selector.co.uk pukul 08.47)

Selain itu, menurut Tinarbuko (2008, h. 13), perancangan *sign system* yang baik harus memperhatikan empat syarat, yaitu sebagai berikut :

1. Mudah dilihat

   Penempatan *sign system* yang berada di dalam ruangan (*indoor*) harus dipikirkan dengan tepat, karena penempatan *sign system* yang baik adalah ditempat yang mudah diakses dan sering dilalui oleh banyak orang.

2. Mudah dibaca

   Dalam merancang *sign system*/sistem tanda petunjuk arah, harus diperhatikan bentuk huruf/tipografi. Jenis huruf yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan lingkungan dimana *sign system* tersebut ditempatkan, hal ini dikarenakan agar pesan *text* yang ada pada *sign system* bisa dibaca/terbaca dengan jelas oleh banyak orang baik itu pada siang/malah hari.

3. Mudah dimengerti

   Bentuk penulisan yang terdapat pada *sign system*, harus dapat dimengerti dan dipahami, serta bentuk tulisannya harus dirancang singkat namun mudah dimengerti dan dipahami oleh *audience* dari berbagai usia dan kalangan.

4. Dapat dipercaya

   Kebenaran pesan yang akan diinformasikan melalui media *sign system* harus benar serta dapat dipercaya dan tidak menyesatkan/menyulitkan *audience*.

Oleh karena itu, dalam merancang *sign system*/sistem tanda petunjuk arah tersebut harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Memahami institusi dan lingkungan, agar bisa mengetahui kegiatan utama yang ada didalam institusi tersebut dengan mudah.
- *Sign system* yang dibuat harus bisa mengkomunikasikan serta bisa mengidentifikasikan fasilitas yang ada didalam institusi tersebut.
- Memperhatikan serta menentukan lokasi penempatan, sehingga lokasi dari penempatan *sign system*/sistem tanda petunjuk arah tersebut mudak diakses oleh semua orang.
- Implementasi *sign system*. *Sign system* yang dirancang harus disesuaikan dengan kebutuhan, agar *sign system*/sistem tanda petunjuk arah yang dibuat efektif dan efisien. Selain itu material yang akan digunakan dalam pembuatan *sign system* harus diperhatikan.

II.4.2 Standarisasi Tinggi dan Ukuran Huruf *Sign System*

Dalam pembuatan/perancangan *sign system*, harus memperhatikan ketentuan atau standarisasi perancangan sebuah *sign system* dari segi ukuran dan tinggi huruf, yaitu sebagai berikut :

- Penyesuaian jarak pandang terhadap ukuran huruf dan simbol

  Standar penentuan besar atau kecil ukuran simbol menurut jarang pandang dapat dilihat pada tabel berikut :

Jarak Pandang	**Ukuran Simbol (mm)**
Dibawah 7 meter	60 x 60
7 – 18 meter	100 x 100
Diatas 18 meter	200 x 200 – 450 x 450

Tabel II.1 Ukuran Simbol *Sign System Indoor*

Sedangkan penentuan tinggi huruf pada sebuah *sign system* dapat dilihat pada tabel berikut :

Jarak Pandang (mm)	**Tinggi Huruf Minimum (mm)**
2	6
3	12
6	20

8	25
12	40
15	50
25	80
35	100
40	130
50	150

Tabel II.2 Ukuran Tinggi Huruf *Sign System Indoor*

II.4.3 Fungsi dan Tujuan *Sign System*

Sumbo Tinarbuko (2008, h. 14) berpendapat bahwa, kebutuhan akan *sign system* yang efektif sangat besar. *Sign system* selalu digunakan untuk mengenali, mengarahkan, dan member informasi secara cepat dan jelas. Namun, kegunaan tersebut semakin meluas dari sebelumnya, karena digunakan untuk menandai daerah teritori melalui perbedaan bentuk serta fungsinya.

Sedangkan tujuan digunakannya *sign system*/sistem tanda petunjuk arah tersebut adalah untuk menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikrikan atau dibayangkan, sehingga *audience* dapat menentukan tujuan atau arah yang akan dilaluinya.

II.5 Definisi Identitas Visual

Menurut Kusmiati, Artini (1999 : 103) seperti yang dikutip oleh Tinarbuko (2008, h. 29), pengertian identitas visual mencakup jangakauan yang lebih luas yaitu untuk menunjukkan kepada khalayak ramai tentang ciri khas, kepribadian, kejayaan, kepercayaan serta kualitas produk atau jasa dari suatu perusahaan.

Identitas visual adalah suatu bentuk komunikasi visual yang menggunakan teks dan atau gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan. Identitas visual suatua perusahaan bisa ditunjukkan dengan menggunakan sebuah logo ataupun bisa menggunakan media lain seperti sign system. Fungsi identitas visual adalah untuk membedakan sebuah produk dengan produk lainnya, suatu kelompok

dengan kelompok lainnya. Dari fungsi ini, suatu identitas visual menjadi ukuran sebuah citra, baik citra sebuah produk, perusahaan maupun organisasi.

II.6 Pokok Permasalahan dan Solusi Permasalahan yang Terkait dengan *Sign System* di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan Bandung

II.6.1 Analisis 5W+1H

Analisis 5W+1H ini digunakan untuk mempermudah dan memperjelas gambaran mengenai kemana arah media ini akan ditunjukkan, sehingga tepat dalam proses penyampaian informasi serta tepat dalam mengambil solusi permasalahan.

- ***What***

  Rumah Sakit Islam Al-Ihsan merupakan salah satu rumah sakit Islam yang ada di Kota Bandung Selatan.

- ***Who***

  Target audience disini adalah masyarakat Baleendah dan masyarakat yang berada di wilayah Bandung Selatan.

- ***Why***

  Rumah Sakit Islam Al-Ihsan perlu memperbaharui dan menambah *sign system*/sistem tanda petunjuk arah, agar memudahkan *audience* dalam berinteraksi dengan ruang serta fasilitas yang ada di rumah sakit, dan *sign system* yang dirancang harus dikaitkan dengan identitas Rumah Sakit Al-Ihsan sebagai rumah sakit Islam.

- ***Where***

  Sign system yang dibuat/yang telah dirancang akan ditempatkan di beberapa lokasi dan fasilitas yang ada di dalam Rumah Sakit Islam Al-Ihsan, yang membutuhkan *sign system*.

- ***When***

  Penelitian serta observasi telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan Bandung, dan dapat diambil kesimpulan bahwa tanda petunjuk arah (*sign system*) yang ada di rumah sakit tersebut masih belum lengkap dan belum memberikan kenyamanan bagi audience dengan baik.

- ***How***

  Semua informasi mengenai *sign system* di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan akan diinformasikan dengan tampilan yang lebih jelas, unik serta disesuaikan dengan identitas Rumah Sakit Al-Ihsan sebagai rumah sakit Islam, yang tentunya berdasarkan atas standarisasi *sign system* yang baik.

II.6.2 Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis 5W+1H diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Rumah Sakit Islam Al-Ihsan Bandung memerlukan sistem informasi yang dibuat secara sistematis serta memiliki identitas yang khas sesuai dengan identitas Rumah Sakit Al-Ihsan sebagai rumah sakit Islam. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan yang ada dapat ditangani dengan cara merancang ulang *sign system*/sistem tanda petunjuk arah yang ada, dengan *sign system* yang baru serta yang disesuaikan dengan identitas rumah sakit tersebut.

II.7 *Target Audience*/Target Sasaran

Target audience dari perancangan sign system/sistem tanda petunjuk arah di Rumah Sakit Islam Al-Ihsan ini adalah sebagai berikut :

- Demografis

  Masyarakat Baleendah baik yang berjenis kelamin pria dan wanita, berumur 25–35 tahun, baik yang memiliki pekerjaan sebagai buruh/pekerja kasar, dan karyawan sebuah perusahaan, selain itu masyarakat Baleendah ang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah dan menengah ke atas.

- Geografis

  Masyarakat yang tinggal di Baleendah pada khususnya serta daerah wilayah Bandung Selatan (Pangalengan, Banjaran) dan masyarakat Kota Bandung pada umumnya.

- Psikografis

  Masyarakat yang memiliki tingkat kesibukan yang cukup tinggi sehingga memerlukan kepraktisan dan kenyamanan dalam mempergunakan fasilitas yang ada di rumah sakit.